

**Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Penerapan Program 18-21
Pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS)
(Studi kasus Kelurahan Rawang Kota Padang)**

Muhammad Ifdhaly¹, Wirdanengsih Wirdanengsih²

^{1,2}**Universitas Negeri Padang**

Email: muhammadifdhaly@gmail.com, Wirdanengsih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh ada nya ketertarikan peneliti kepada program 18-21 yang di kota padang yang mana dalam program ini memfokuskan kepada penanaman pendidikan karakter untuk anak usia dini di kelurahan rawang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program 18-21 itu sendiri pada keluarga di kelurahan rawang kota padang. Teori yang di gunakan dalam pembahasan ini teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori behavioral ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan beberapa orang informan, pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi. Data di analisis dengan teknik analisis interaktif miles dan huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana menanamkan pendidikan karakter anak usia dini dalam penerapan progra 18-21 pada keluarga di kelurahan rawang kota padang yaitu (1) penerapan program 18-21 pada keluarga (2) sholat dan mengaji dalam nilai religius (3) belajar dan bermain untuk kedekatan antara orang tua dan anak.

Kata kunci: *anak usia dini, keluarga, pendidikan karakter, program 18-21*

Abstract

This research is based on the researcher's interest in the 18-21 program in the city of Padang, which in this program focuses on cultivating character education for early childhood in Rawang village, this study aims to find out how the 18-21 program itself is implemented. to families in the urban village of Padang city. The theory used in this discussion is behavioristic theory is a theory that studies human behavior. This behavioral theory focuses on the role of learning in explaining human behavior and occurs through stimuli based on (stimuli) which give rise to reactive behavior relationships (responses) to mechanistic laws. The research method used is a qualitative approach, with the type of case study research, the selection of informants was carried out by purposive sampling with several informants, data collection by observation, in-depth interviews, and documentation studies. To assess the credibility of the research used triangulation techniques. Data were analyzed using interactive analysis techniques Miles and Huberman by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed how to immerse early childhood character education in the application of the 18-21 program to families in the urban village of Padang City, namely (1) the implementation of the 18-21 program in the family (2) praying and reciting in religius values (3) learning and playing for closeness between parent and child.

Keywords: *early childhood, family, character education, 18-21 program*



Received: January 26, 2021

Revised: February 4, 2021

Available Online: February 5, 2021

Pendahuluan

Di berbagai bidang Indonesia mengalami krisis, baik itu dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial bahkan budaya. Seiring berkembangnya zaman hal itu mulai terjadi dan tak dapat di elakan lagi, sehingga pengabdian dan kecintaan yang di lakukan anak bangsa mulai terkikis oleh perkembangan zaman itu yang menyebabkan akhlak dan priaku mengkhawatirkan oleh generasi muda. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter di perlukan nya pendidikan sejak dini memang sangat di butuhkan, Erikson dalam (Kiromi & Fauziah, 2016), bahwasanya kesuksesan anak dalam mengatasi konflik sejak dini dapat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial pada anak beranjak dewasa

Pada saat ini pendidikan yang bercirikan agama sedang digalangkan oleh pemerintah, atau yang sering di sebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan yang bernuansa agama pada dasar nya merupakan pola pendidikan karakter yang umum. Yang dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. (Subianto, 2013). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal pembentukan manusia. Menurut para pakar, sel otak anak sejak usia 0 sampai 1 tahun pertama sel-sel otak anak atau neuron akan berkembang sangat pesat (Wibowo, 2013). Anak usia dini menurut *Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* dalam (Kiromi & Fauziah, 2016) adalah anak yang berada pada usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. (Morrison, 2012) berpendapat, pendidikan anak usia dini berada dan dibatasi mulai usia 0-8 tahun.

The Golden Age (usia emas) disebut sebagai usia penting pada masa usia dini di anggap sangat penting nya. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa ke emasan, dimana anak harus dipendidikan, stimulus dan contoh kongkrit dari berbagai pihak dan lingkungannya dalam rangka melauai tahapan tahapan perkembangannya termasuk perkembangan otak dan kecerdasannya (Rozalena & Muhammad Kristiawan, 2017) sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Sedangkan keluarga menurut (Purwanto, 2007) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga terkecil dalam kehidupan masyarakat, mendidik anak adalah salah satu

tugas pokok dari keluarga, yang paling berperan penting dalam pendidikan anak adalah keluarga itu sendiri yaitu ayah, ibu serta orang tua dalam keluarga, serta itu merupakan pendidik yang paling utama dan yang paling menentukan.

Salah satu tugas keluarga adalah kewajiban mendidik anaknya. Guru yang paling berperan dalam pendidikan keluarga ini adalah orang tua yakni ibu, ayah serta orang dewasa dalam keluarga, pendidik yang paling utama dan menentukan adalah ibu. Anak menghabiskan lebih banyak waktu dalam keluarga sehingga anak banyak menerima pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga berlangsung sepanjang usia, hal ini menjadikan pendidikan karakter, terutama keluarga sangat diutamakan. Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama, karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan, bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam pendidikan keluarga, namun ada pula yang kurang berkembang.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang ditujukan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Kemendiknas, 2012).

Pendidikan keluarga dianggap sangat penting, serta merupakan pokok pembangunan seprang anak dalam pendidikan karakter. Pendidikan wajib dimiliki tidak hanya oleh masyarakat kota bahkan sampai masyarakat desa. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka orang itu akan cenderung akan lebih dihormati dalam masyarakat karena dianggap memiliki strata yang lebih tinggi di masyarakat. Kualitas seseorang dilihat bagaimana di dapat menempatkan diri dalam situasi tertentu (Yoga, 2015).

Dalam lingkungan keluarga, kepala keluarga adalah ayah yang menjadi sosok pemimpin dengan bantuan anggota keluarga lain harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh keluarga, seperti bimbingan ajakan pemberian contoh kadang juga sanksi dalam sebuah keluarga, baik dalam ruang lingkup rumah tangga dan pekerjaan, keagamaan maupun ke masyarakatan lain nya dalam pendidikan keluarga seluruh anggota keluarga atau secara individual termaksud dalam sebuah interaksi dalam keluarga (Jailani, 2014)

Pada jam 18.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB dapat di pupuk kebersamaan dan kedekatan keluarga menggunakan program 18-21 WIB. Dalam rentang waktu itu, orangtua dan anak berkumpul untuk saling berkomunikasi, beribadah dan belajar, serta dilarang untuk menghidupkan televisi, bermain game dan bermedia sosial (Iwan R, 2019). Dengan penerapan jam belajar diharapkan mampu menumbuhkan budaya belajar dalam lingkungan yang kondusif sehingga mendorong proses belajar dan mengajar anak sebagai kegiatan keseharian masyarakat, baik di desa maupun di kota dalam suasana yang menyenangkan (Setiawan, 2016). Pada saat maghrib, anak dan orangtua salat maghrib berjemaah, kemudian mengaji. Setelah itu melakukan solat berjamaah dan belajar bersama. Pada pukul 18.00 hingga 21.00 WIB itu televisi dimatikan (Ramli, 2017).

Bapak Muhammad Riza Harisusanto pada keluarga nya dinilai berhasil mengimplementasikan program 18-21 ini yang di ciptakan oleh pemerintahan kota padang, terlebih lagi keluarga ini menerapkannya bukan hanya pada keluarga tetapi juga bisa menularkan hal positif ini kepada keluarga di lingkungan tempat tinggalnya, program ini di nilai sungguh keren karena dapat menekankan pengaruh negatif baik dalam pergaulan bebas maupun pengaruh dari teknologi pada saat sekarang ini.

Surat keputusan Camat Padang Selatan mengirimkan sebuah keputusan yang di anggap tepat kepada keluarga bapak Hari untuk bisa mewakili kecamatan. Sementara itu, Lurah Rawang Andi Amir yang turut mendampingi tim pembinaan di kediaman Hari menyebut program 1821 bak gayung bersambut di Rawang Timur. Betapa tidak, ketika timbul kesadaran dari masyarakat untuk menguatkan keluarga dan membina generasi supaya berakhlak, pemerintah memberikan jalan melalui program tersebut. “Ini bak gayung bersambut. Pemerintah membentangkan jalan ketika masyarakat memiliki keinginan untuk membina keluarga yang kuat dan harmonis,” ujar Andi Amir. Lurah yang kondang sebagai pembawa acara ini menambahkan, bagi Kelurahan Rawang sendiri sejalan dengan visi yang didengungkan. Visi tersebut menurut Andi, mewujudkan Rawang Madani, sejahtera warganya, bahagia masyarakatnya. “Ini sejalan dengan visi kami mewujudkan Rawang Madani. Sejahtera warganya, bahagia masyarakatnya,” pungkas Lurah Terbaik Kota Padang 2018 itu.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Rawang berdasarkan pendidikan dan mata pencarian dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Data Penduduk berdasarkan pendidikan pada bulan Desember 2019

| Menurut pendidikan | Jumlah |
|---------------------------|---------------|
| TK | 321 orang |
| SD | 549 orang |
| SLTP | 904 orang |
| SLTA | 905 orang |
| Perguruan tinggi | 32 orang |
| Pasca sarjana | 3 orang |

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| Mata pencarian | Jumlah |
|-----------------------|---------------|
| Tani | 11 orang |
| Pedagang | 220 orang |
| PNS | 45 orang |
| TNI/POLRI | 9 orang |
| Swasta | 160 orang |
| Buruh | 495 orang |
| Nelayan | 16 orang |

Sumber: Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Dan Mata Pencarian di Kelurahan Rawang

Berdasarkan data kependudukan keluarga di kelurahan rawang dapat kita lihat jumlah keluarga yang bekerja sebagai (PNS) terbilang cukup sedikit di bandingkan dengan keluarga lainnya, tetapi meski demikian seperti yang sudah di paparkan tadi keluarga Harisusanto berhasil mengimplementasikan program 18-21 itu sendiri di lingkungannya dan serta dapat memberi efek positif kepada keluarga di sekitarnya, terlebih dengan pekerjaan sebagai karyawan “Bank Pembangunan Daerah (BPD)” keluarga hari dapat mengetahui program

terbaru dari pemerintahan Pemko Padang di bandingkan dengan keluarga yang bekerja sebagai PNS di pabrik atau pun pedagang

Selain itu dengan pekerjaan sebagai (PNS) tentu saja menyita banyak waktu diluar rumah yang menyebabkan kurangnya penanaman nilai karakter dari keluarga itu sendiri kepada anaknya, diharap dengan adanya penerapan program 18-21 ini keluarga lebih dapat meluangkan waktu nya bersama anak ketika sepulangnya dari bekerja sehingga dapat menjadikan anak sebagai generasi berkarakter seperti yang di harapkan dalam perenapan program 18-21 yang di himbau oleh Pemko Padang.

Penelitian tentang pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Suyanto, 2012) dengan judul *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menumbuh kembangkan nilai-nilai universal dan mengembangkan karakter bangsa yang sebaiknya dimulai sejak usia dini. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosi. Perlakuan pendidikan yang diberikan pada usia dini diyakini akan terpaten kuat di dalam hati dan pikiran anak yang jernih. Jika anak didik dengan baik, diberi contoh yang baik, dan dibiasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang baik yang berhati emas, berpikiran positif, dan berbudi mulia.

Dari penelitian tersebut yang membedakannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan kepada penanaman nilai karakter kepada anak melalui program 18-21 yang telah di buat oleh pemerintah Kota Padang yang diterapkannya sebuah aturan di mulai dari pukul 18.00-21.00 WIB keluarga harus mendampingi anak dalam proses belajar maupun menanamkan nilai karakter bagi anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menurut (Sugiyono, 2012) bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian bertipe studi kasus ini cocok dengan penelitian yang sedang di lakukan oleh peneliti, di karenakan peneliti ingin mencoba melihat secara mendalam tentang bagaimana penerapan program ini dalam menanamkan pendidikan karakter pada keluarga di kelurahan rawang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan rawang dengan alasan program 18-21 ini sejalan dengan visi dari kelurahan rawang “menwujudkan rawang yang madani, sejahtera warganya bahagia masyarakatnya” dan salah satu warganya terpilih sebagai perwakilan dari lomba yang di adakan Pemko Padang dalam penerapan program 18-21 ini pada keluarga dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, Kreiteria ini di terapkan dengan sumber informasi di jadi sumber oleh orang yang akan di teliti. (Afrizal, 2016). Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebu banyak pada observasi berperan serta (*partisipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan

dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori. Sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep (Sugiyono, 2017). Pertama reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan data yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. (Rianto, 2007). Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan (Bungin, 2001). Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai bagaimana penerapan program 18-21 pada keluarga di Kelurahan Rawang.

Hasil dan Pembahasan

Program 18-21 ialah program yang di kemukakan oleh walikota padang pada tahun 2017 pemerintah Kota Padang, Sumatra Barat (Sumbar) menggalakkan program 18-21 bagi setiap keluarga di Bumi Minangkabau wali Kota Padang, Mahyeldi Ansharullah mengatakan, program 18.21 merupakan sebuah gerakan yang menyerukan bagi setiap anggota keluarga yang ada di Kota Padang untuk melaksanakan beberapa kegiatan secara rutin setiap harinya, mulai pukul 18.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, Kegiatan ini dimulai dari salat Maghrib berjamaah, mengaji bersama, belajar bersama dan bermain bersama keluarga yang di harap dapat menambah kedekatan antara orag tua dan anak, Untuk itu, diharapkan kepada orangtua untuk selalu mendampingi anak-anaknya di sepanjang waktu tersebut. "Kita berharap dengan adanya program tersebut, tingkat kriminalitas dan perilaku menyimpang anak-anak di Kota Padang dapat kita tuntaskan,"kata Mahyeldi.

Akhir-akhir ini, masyarakat sering diresahkan dengan masalah yang berkaitan dengan kriminalitas dan perilaku yang menyimpang. Seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, maksiat dan lain sebagainya. Salah satu penyebab nya adalah kurangnya perhatian dari orang tua program 18-21 merupakan langkah strategis dalam mendidik anak dan pemuda yang disiapkan untuk membentuk generasi emas di masa depan. Sekarang ini, dengan perkembangan teknologi informasi, pendidikan sebetulnya bisa lebih mudah dan praktis. Namun pada kenyataannya, kemajuan teknologi justru menjadi penyebab generasi muda malas belajar. Misalnya asyik bermain handphone, asyik menonton acara TV seharian yang menyita waktu belajar anak-anak. Akibatnya tidak sedikit dari mereka yang menjadi malas mengenyam kursi pendidikan. Padahal pendidikan merupakan investasi paling berharga bagi masa depan generasi muda.

Program 18-21 sendiri merupakan program yang di galang oleh pemerintahan pemko padang untuk suatu langkah kedektan antara orang tua dan anak yang nanti nya akan menimbulkan anak yang berkarakter untuk generasi kota padang lebih kelak, dalam penelitian yang sudah di lakukan di kelurahan rawang kota padang peneliti menemukan beberapa poin penting dalam penerapan program 18-21 itu sendiri dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu:

Penerapan program 18-21 pada keluarga

Bahwa dengan adanya penerapan program 18-21 pada keluarga bisa menjadi sebuah motivasi keluarga di kota padang di karna kan hal ini sudah terbilang langka khusus nya di kota padang di karna kan sudah sibuk dengan urusan masing-masing, dalam hal itu penting nya program ini dalam pemanfaatan waktu emas ketika sebelum istirahat tidur serta program ini dapat untuk mengembalikan kekuatan keluarga yang sudah mulai berkurang,dengan menciptakan keluarga yang bervisi kan islami agar si anak mendapatkan pendidikan lansung baik dari ibu maupun ayah nya, terlebih lagi dalam masa covid ini anak yang biasa nya keluar rumah untuk bermain di ganti dengan kegiatan bermanfaat seperti hal nya program ini yang mana akan memberikan efek pengawasan terhadap anak dengan mendidik anak dalam lingkungan yang religius dalam bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan seseorang warga di kelurahan rawang berdasarkan penerapan program 18-21 pada keluarga Riza harisusanto (39 tahun) pada tanggal 5 januari 2020, ia mengatakan bahwasanya:

“...Partamo sakali penerepan program iko bisa memotivasi keluarga di pemko padang, mengapa ada nya program ini itu pertanda kota padang alah langka rumah yang jam sagitu ado kegiatan keluarga rato-rato alah sibuk samo kegiatan masing-masing, ado keluarga nyo yang bakupu tapi abih sibuk samo aktivitas nyo masing-masing takah jo hp, satalah itu program iko dalam pendidikan karakter sangat bapangaruh karno jam karajo urang tuo kan dari pagi sampai sanjo tantu waktu-waktu ameh tu katiko sabalum lalok...”

Arti nya:

“...pertama sekali penerapan program ini bisa memotivasi keluarga d pemko padang, mengapa ada nya program ini itu pertanda kota padang sudah langka rumah yang jam segitu ada keluarga rata-rata sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada keluarga yang berkumpul tapi pada sibuk dengan aktivitas masing-masing seperti hp, setelah itu program ini dalam pendidikan karakter sangat berpengaruh karna jam kerja orang tua dari pagi sampai sore tentu waktu-waktu emas ketika sebelum tidur...”

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan seseorang warga di kelurahan rawang berdasarkan penerapan program 18-21 pada keluarga Riza harisusanto dapat di simpulkan bahwasanya dengan adanya program 18-21 merupakan pertanda bahwa kota padang sudah mulai langka kegiatan berkumpul bersama keluarga setelah magrib atau sudah sibuk dengan hp nya, program ini sangat berpengaruh karna jam kerja rang tua itu dari pagi sampai sore dan jam-jam emas ini adalah ketika waktu sebelum tidur.

Dalam kaitan teori behavioristik dalam mempelajari prilaku manusia berfokus kepada peran pelajar atau pun anak dalam menjalankan tingkah laku manusia terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan reaktif (respons) hukum-hukum mekanik, menurut teori ini seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari. Dimana dalam penelitian ini mengfokukuskan stimulus itu sendiri di ciptaan dari rangsangan yang di timbulkan oleh pemko padang kepada keluarga agar melakukan

beberapa kegiatan yang di harapkan akan menimbulkan respon kepada berubah nya pola prilaku keluarga kota padang dengan menerapkan program ini pada keluarga nya.

Sholat dan mengaji bersama

Dalam shalat jamaah memiliki dampak yang baik bagi anak dan orang tua dalam membentuk karakter anak untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak. Dengan ada nya kegiatan solat dan mengaji akan menanamkan akhlak yang baik kepada anak sedari kecil ini bukan hanya ketika di beranjak dewasa menjadi suatu kebiasaan, serta anak akan menjadi pribadi yang sopan santun dan dengan ada nya program ini akan dapat membatasi penggunaan hp bagi anak itu sendiri.

Wawancara yang kedua dilakukan oleh peneliti dengan Al-mahdi (42 tahun) pada tanggal 5 januari 2020, ia mengatakan bahwasanya:

“...Anak-anak jadi punyo karisma dalam segi agama nyo, jadi tau nyo mano nan buruk dan mano nan haram untuk di lakukan dalam agama nyo, tata kerama nyo ka urang tuo manjadi lebih rancak karno alah tabiasmo melakukan kegiatan basamo urang tuo nyo salain itu dengan anak yang alah taat ba ibadah baik itu sholat ataupun mangaji pasti myo inyo bakal lebih punyo benteng diri agar indak tajarumus ka pergaulan bebas...”

Arti nya :

“...anak-anak menjadi punya karsima dalam segi agama nya, dia menjadi tau apa yang buruk dan mana yang haram di lakukan dalam agama, tata kerama nya ke orang tua menjadi lebih bagus karna sudah terbiasa melakukan kegiatan bersama orang tua nya, selain itu dengan anak yang taat beribadah baik itu sholat maupun mengaji pasti nya dia bakal lebih punya benteng diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas....”

Berdasarkan pernyataan informan dapat di simpulkan dengan ada nya kegiatan sholat dan mengaji akan menjadi kan anak memiliki karisma dalam segi agama nya, tata kerama terhadap orang yang lebih tua maupun yang kecil dari nya serta akan memiliki benteng diri agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dalam kaitan teori behavioristik dalam mempelajari prilaku manusia berfokus kepada peran pelajar atau pun anak dalam menjalankan tingkah laku manusia terjadi melalui ransangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan reaktif (respons) hukum-hukum mekanik menurut teori ini seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Individu menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. dikarenakan semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari. Dimana dalam hal penelitian ini memfokuskan pada stimulus yang di ciptakan oleh program 18-21 dalam fokus solat dan mengaji sebagai rensangan untuk anak-anak di lingkungan kelurahan

rawang yang mana respons yang di timbulkan sebagai yang telah di paparkan di atas anak menjadi generasi yang lebih berkarakter.

Belajar dan bermain

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak usia dini belajar dengan cara bermain. Dengan bermain, anak belajar dan dapat berkembang secara optimal seluruh aspek perkembangannya. Bermain menjadi sumber pendidikan yang sangat strategis bagi perkembangan anak usia dini. Berbicara tentang bermain atau permainan bagi anak, di era globalisasi dewasa ini, dunia permainan anak dibanjiri oleh permainan-permainan yang tidak berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Dengan ada nya bermain dan belajar bersama keluarga orang tua lebih mengetahui sikap dan karakter anak ketika bermain bersama teman, dalam hal ini orang tua lebih mengarahkan bagaimana sifat dan sikap yang seharusnya ketika bersama teman nya, serta dengan bermain dan belajar bersama anak akan menghilangkan rasa kecanggungan antara anak kepada orang tua terlebih lagi tentu nya anak akan merasa lebih di perhatikan oleh orang tua, setelah itu dengan penerapan program ini tentu nya juga akan bisa memperbaiki komunikasi antara keluarga serta anak juga akan mendapatkan kesempatan untuk bercerita kepada orang tua nya mengenai masalah nya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan pertemannya yang akan menyebabkan anak akan merasa lebih terbuka terhadap orang tua mengenai berbagai macam masalah nya baik waktu masih kecil bahkan setelah dewasa nanti nya.

Wawancara ketiga peneliti juga melakukan penelitian dengan Opet Prasari (38 tahun) pada tanggal 5 januari 2020, ia mengatakan bahwasanya:

“...Kedekatan Antaro urang tuo basamo anaknyo memperbaiki komunikasinyo dalam lingkungan keluarga mode bacarito apo se masalahnyo di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan tampeknyo bermain, jadi anaktu marasa lebih di paratian dek urang tuonyo katiko ado masalah antaro anak dan kawan kawan nyo dalam bamain urang tuo dapek mengetahuinyo dan bisa maagiah solusi apo nan tapek ka anak apolai dengan adonyo bamain dan baraja basamo anak iko anak pasti labiah tabuka kaurang tuonyo bukan manjadi pribadi yang tatutuik ka lingkungan keluarganyo baik waktu inyo masih ketek dan tabaok katiko inyo alah gadang bisuak...”

Artinya :

“kedekatan antara orang tua bersama anak nya memeperbaiki komunikasi dalam lingkungan keluarga seperti bercerita apa saja masalah nya di lingkungan sekolah atau pun lingkungan tempat nya bermain, jadi anak itu merasa lebih di perhatikan oleh orang tua nya ketika ada masalah antara anak dengan teman nya dalam bermain, orang tua dapat lebih mengetahui dan bisa memberikan solusi apa yang tetapt kepada si anak, apalagi dengan anak nya bermain bersama dan belajar bersama anak ini si anak akan lebih terbuka kepada orang tua bukan menjadi pribadi yang tertutup kepada lingkungan keluarga nya baik di waktu dia masih kecil dan terbawa ketika dia sudah dewasa nanti nya.”

Berdasarkan pernyataan informan dapat di simpulkan dengan ada nya kegiatan bermain dan belajar bersama anak dapat memperbaiki komunikasi dalam lingkungan keluarga dengan membicarakan permasalahan yang di hadapi oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun

lingkungan bermain nya dan menjadi kan anak lebih mersa di perhatikan oleh orang tua, serta anak akan menjadi pribadi yang lebih terbuka terhadap orang tua nya baik di waktu kecil bahkan setelah dewasa kelak, setelah itu orang tua dapat meberikan berbagi masukan atau pun solusi dari berbagai macam permasalahan anak tersebut.

Dalam kaitan teori behavioristik dalam mempelajari perilaku manusia berfokus kepada peran pelajar atau pun anak dalam menjalankan tingkah laku manusia terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan reaktif (respons) hukum-hukum mekanik. menurut teori ini seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seperti tingah laku seseorang biasa nya mulai di hentikan ketika sudah di beri hadiah atau pun hukuman. Di karenakan semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari. Dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada stimulus yang di ciptakan oleh program 18-21 dalam fokus belajar dan bermain bersama anak yag menjadi sebuah stimulus ialah program itu sendiri yang mana di harapkan dengan ada nya stmulus tersebut akan menimbulkan respon bagi generasi kota padang adalah menjadi generasi yang berkarakter dengan di terapkan nya program ini pada keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan program 1821 ini di golongankan dapat menciptakan generasi Kota Padang yang lebih berkarakter dengan harapan program ini dapat memotivasi keluarga-keluarga di Kota Padang, seperti halnya dengan kegiatan sholat, mengaji, bermain dan belajar yang diharapkan dengan berbagai kegiatan tersebut dapat menjadi suatu langkah besar bagi Kota Padang yang lebih baik. Peneliti dalam melakukan penelitian menemukan dua poin dalam porogram yaitu nilai religius dan nilai kedekatan antara orang tua dan anak. Dengan kegiatan yang ada dalam program ini dapat memupuk kedekatan antara orang tua dan anak. Jika kita mengharapkan keluarga yang harmonis tentunya kita memerlukan kedekatan antara orang tua dan anak nya.

Daftar Pustaka

- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Augusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini. <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini>.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Iwan, R. (2019). Pemko Padang Anggarkan Rp1 Miliar untuk Program 18-21. <https://news.klikpositif.com/baca/44817/pemko-padang-anggarkan-rp1-miliar-untuk-program-18-21>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245-260.
- Kemendiknas. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–59.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

- Ramli, A. (2017). Walikota Padang: 1821 Program Penguatan Keluarga.
- Rianto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86.
- Setiawan, A. (2016). Apakabar Program Jam Wajib Belajar Pukul 18:00-21:00 ? <https://nusantaranews.co/apakabar-program-jam-wajib-belajar-pukul-1800-2100/>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 1-10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 1-10.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46-54.